

Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama :

Tempat, Tanggal, Lahir :

Usia :

Karakteristik Informan:

- Anak *Punk* Usia 15 – 20 tahun
- Rutin berkumpul dengan Komunitas *Punk*
- Orang Tua yang memiliki anak dalam Komunitas *Punk*

Alasan Bergabung dalam Komunitas *Punk*

1. Sedekat apa hubungan anda dengan orang tua anda?
2. Apakah anda menceritakan tentang pergaulan dengan teman-teman anda kepada orang tua anda?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang *Punk*?
4. Sudah berapa lama saudara bergabung dalam Komunitas *Punk*?
5. Seberapa sering anda berkumpul dengan Komunitas *Punk* dalam sehari?
6. Lebih nyaman curhat dengan teman *punk* atau orang tua anda?
7. Alasan apa yang menyebabkan anda bergabung dalam Komunitas *Punk*?
8. Menurut anda, ada tidak privasi jika meng-ekspos diri anda seorang *Punk*?
9. Apakah anda mengikuti Komunitas *Punk* hanya untuk keren semata? Atau yang lain?
10. Pada saat apa saja anda berpenampilan layaknya seorang *Punk*?

11. Efek yang diterima keluarga setelah anda masuk dalam Komunitas *Punk*?
12. Efek yang didapat dari masuk ke dalam Komunitas *Punk*?
13. Apakah anda tahu persepsi masyarakat sekitar dengan anak *punk*?
14. Efek yang didapat dari masuk ke dalam Komunitas *Punk*?
15. Efek yang diterima keluarga setelah anda masuk dalam Komunitas *Punk*?
16. Pernah curhat masalah pribadi ke ayah atau ibu tidak?
17. Kalau sedang berkumpul dengan Komunitas *Punk* anda apakah ada tindakan represif dari masyarakat ataupun aparat setempat?
18. Jika berkumpul dengan siapa anda curhat masalah pribadi?
19. Selain curhat dengan teman komunitas, anda curhat ke siapa lagi?
20. Biasanya masalah apa yang anda ceritakan?
21. Kalau sedang berkumpul dengan Komunitas *Punk* anda apakah ada tindakan represif dari masyarakat ataupun aparat setempat?
22. Kenapa lebih memilih curhat di dalam Komunitas *Punk* bukan dengan ayah atau ibu di rumah?

Pertanyaan untuk Orang Tua Anak

1. Pertama kali mengetahui bahwa anak ibu/bapak masuk dalam Komunitas *Punk*, apa tanggapan ibu/bapak?
2. Pernah tidak mereka *curhat* atau bercerita tentang masalah pribadi kepada ibu/bapak?
3. Cerita apa saja yang biasanya anak-anak ceritakan pada ibu/bapak?
4. Dalam mengikuti Komunitas *Punk*, apa ada kontrol dari ibu/bapak?

5. Bagaimana ibu/bapak dalam mengawasi anak yang mengikuti Komunitas *Punk*?
6. Jika anak ibu/bapak bertemu dengan orang baru di Komunitas *Punk*, bagaimana tanggapan ibu/bapak?
7. Apakah ada perubahan sikap dari anak anda setelah mereka bergabung dalam Komunitas *Punk*? Misalnya menjadi lebih penyendiri ketika di rumah.

LAMPIRAN
TRANSKIP WAWANCARA

Proses wawancara dilakukan pada 10 Agustus sampai dengan 15 Agustus 2017 dengan 4 informan yang masing – masing sudah dipilih berdasarkan kriteria informan oleh peneliti.

1. Nama Anak : Alip Bayu
- Usia : 19 Tahun
- Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2017
- Waktu : 13:50 WIB
- Tempat : Rumah Alip

Transkrip Wawancara :

- a) Peneliti : Sedekat apa hubungan anda dengan orang tua anda ?
- Informan : Dibilang deket juga ngga. Yang jelas kalau ada apa-apa selalu ngomong ke orang tua. Ketika waktu luang juga ngomong bercandaan sama keluarga.
- b) Peneliti : Apakah anda menceritakan tentang pergaulan dengan teman-teman anda kepada orang tua anda??
- Informan : Cerita, tapi yang jelas kurang menerima dengan saya yang menjadikan *punk* sebagai gaya hidup.

- c) Peneliti : Bagaimana pendapat saudara tentang *Punk*?
- Informan : *Punk* itu pilihan hidup yang sejatinya adalah mandiri dalam arti menentukan jalan hidupnya tapi tetap dengan hubungan orang tua dan teman-teman .
Yang jelas *Punk* itu ga ikutan orang lain.
- d) Peneliti : Sudah berapa lama saudara bergabung dalam Komunitas *Punk* ?
- Informan : Untuk waktunya dari sekolah dari umur 12-13 tahun masuk dalam *punk*.
- e) Peneliti : Seberapa sering anda berkumpul dengan Komunitas *Punk* dalam sehari ?
- Informan : Ngga setiap hari si, lagian masing-masing dari kita punya kerjaan masing-masing. Berkumpul paling ketika mau ada konser atau mau ngeband jadi kita latihan dulu.
- f) Peneliti : Lebih nyaman curhat dengan teman *punk* atau orang tua anda?
- Informan : Jujur aja ketika curhat saya nyaman kepada teman, namun terkadang saya juga curhat juga dengan orang tua. Tergantung konteks apa yang ingin dicurhatkan.
- g) Peneliti : Alasan apa yang melatarbelakangi anda masuk ke dalam Komunitas *Punk* ?
- Informan : Latar belakangnya sebenarnya gaada, cuman untuk saya lakuin apa yang saya mau. Saya mau kesana, saya mau kesini. Tapi ya, yang saya lakuin ada ijin orang tua entah itu diijinin apa engga, saya mau gini saya mau jadi gini.

h) Peneliti : Menurut anda, ada tidak privasi jika meng-ekspos diri anda seorang Punk ?

Informan : Kalau mengekspos saya lebih mengekspos manusia biasa, tapi dengan cara *Punk* saya sendiri entah itu dari medsos atau kumpul dengan masyarakat bahwa saya mengekspos diri saya tentang *Punk* sebetulnya itu seperti ini bukan seperti yang mereka lihat luarnya dan kabar burung biasanya. Dan yang saya ekspos adalah *Punk* itu bukan criminal namun lebih ke gaya hidup.

i) Peneliti : Apakah anda mengikuti Komunitas *Punk* hanya untuk keren semata? Atau yang lain??

Informan : Sebetulnya saya ikut komunitas *punk* itu bukan karena untuk pamer atau hal duniawi lainnya, tetapi saya lebih ke prinsip hidup jadi seorang anak *Punk* adalah mandiri.

j) Peneliti : Pada saat apa saja anda berpenampilan layaknya seorang *Punk*?

Informan : Kalau untuk penampilan setiap hari saya memakai kaos dengan desain *Punk*, tapi untuk aksesoris kaya jaket atau boots itu jarang. Pake itu saat manggung aja.

k) Peneliti : Efek yang diterima keluarga setelah anda masuk dalam Komunitas *Punk* ?

Informan : Untuk keluarga si ngga, lebih ke saya sendiri.

l) Peneliti : Efek yang didapat dari masuk ke dalam Komunitas *Punk* ?

Informan : Efek yang didapat dari masuk komunitas *punk* atau terjun dalam *punk* yang jelas adalah saya bisa hidup lebih mandiri dan mulai berkurang dalam bergantung

kepada orang lain. Dan efek lainnya adalah teman-teman saya semakin banyak dan yang jelas menambah relasi diantaranya.

m) Peneliti : Apakah anda tahu persepsi masyarakat sekitar dengan anak *punk*?

Informan : Tau, Yang jelas masyarakat Taunya Punk adalah orang-orang yang kumuh karena jarang mandi dan sering kumpul-kumpul dimanapun dan terkadang bajunya compang-camping. Seringkali mereka berkata yang seenak jidat mengenai anak punk padahal kita ngga seburuk itu loh.

n) Peneliti : Kalau sedang berkumpul dengan Komunitas *Punk* anda apakah ada tindakan represif dari masyarakat ataupun aparat setempat?

Informan : Selama ini pernah yaitu 1 kali waktu di daerah Pernalang, Untungnya saat itu kita udah manggung dulu terus agak sore tiba-tiba ada oknum membubarkan konser dengan alasan waktu itu disana lagi ada pemilihan camat, alasannya itu mengganggu ketertiban dll. Entah dibalik itu pasti ada tujuan tertentu kurang paham.

o) Peneliti : Jika berkumpul dengan siapa anda curhat masalah pribadi?

Informan : Dengan siapapun. Karena di dalam komunitas *Punk* itu didasarkan dengan rasa kekeluargaan jadi saya enak aja gitu ngomong apapun dengan mereka.

p) Peneliti : Biasanya masalah apa yang anda ceritakan?

Informan : Masalah yang saya ceritain ya kaya masalah di pekerjaan dan juga tentang manggung. Karena teman-teman komunitas lebih tahu dari orang tua saya.

q) Peneliti : Kenapa lebih memilih curhat di dalam Komunitas *Punk* bukan dengan ayah atau ibu di rumah?

Informan : Karena tadi saya tidak begitu dekat dengan orang tua dan ketika saya mau curhatpun pasti ada waktunya dengan orang tua saya.

2. Nama Orang Tua : Ibu Nurul Hidayah

Usia : 50 Tahun

Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2017

Waktu : 14:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Nurul

Transkrip Wawancara :

a) Peneliti : Pertama kali mengetahui bahwa anak ibu/bapak masuk dalam Komunitas *Punk*, apa tanggapan ibu/bapak?

Informan : Yang pertama si kaget, kenapa masuk ke jalur musik seperti itu.

b) Peneliti : Pernah tidak mereka curhat atau bercerita tentang masalah pribadi kepada ibu/bapak?

Informan : Karena ibu dan mas alip bisa dikatakan dekat ya dekat tidak ya tidak tergantung konteksnya. Kalo dia mau bercerita ya bercerita.

c) Peneliti : Cerita apa saja yang biasanya anak-anak ceritakan pada ibu/bapak?

Informan : Terkadang cerita tentang masalah kerjaan dan juga kadang masalah hubungan asmaranya, tapi itu semua kadang-kadang doang.

d) Peneliti : Dalam mengikuti Komunitas *Punk*, apa ada kontrol dari ibu/bapak?

Informan : Awal-awalnya sering saya tegur supaya jangan seperti itu.
Tapi memang mas alip emang udah milih jalan hidup itu ya silahkan.

e) Peneliti : Jika anak ibu/bapak bertemu dengan orang baru di Komunitas *Punk*, bagaimana tanggapan ibu/bapak?

Informan : Sebenarnya saya si boleh aja, tetapi kadang saya melihat fisiknya kurang bagus aja. Melihat laki-laki perempuan gaul dengan bebas di pinggir jalan penampilannya seperti itu. Karena anak saya kalo di rumah itu baik-baik dan diam jadi dia jarang cerita.

f) Peneliti : Apakah ada perubahan sikap dari anak anda setelah mereka bergabung dalam Komunitas *Punk*?

Informan : Sebenarnya tidak tapi yang jelas bahwa, anak saya ketika di rumah itu diam dan jarang cerita ke saya. Sewaktu awal-awal ikutan itupun saya aslinya kaget karena tau dari tetangga bukan dari anak saya sendiri.

3. Nama Anak : Jaka Suryana
Usia : 20 Tahun
Tanggal Wawancara : 13 Agustus 2017
Waktu : 13:00 WIB
Tempat : Rumah Jaka

Transkrip Wawancara :

a) Peneliti : Sedekat apa hubungan anda dengan orang tua anda ?

Informan : Kalau dibilang ya dekat sekali karena senyamannya anak pasti dengan orang tuanya.

- b) Peneliti : Apakah anda menceritakan tentang pergaulan dengan teman-teman anda kepada orang tua anda??

Informan : Kalau menceritakan ngga, tapi temen-temenku sering aku bawa rumah. Dan aku ngga perlu cerita kalau temen-temenku kaya gini ke orang tua, tapi orang tuaku juga udah tahu sendiri gimana temen-temennya.

- c) Peneliti : Bagaimana pendapat saudara tentang *Punk*?

Informan : *Punk* itu aliran musik, maksudnya antara ingin menunjukkan jati diri kita dan tentang pemberontakan diri kita sendiri melawan kecenderungan. *Punk* itu sendiri juga berarti orang yang ngga mau diatur dan oke kita patuh sama aturan tetapi kita ngga mau diatur.

- d) Peneliti : Sudah berapa lama saudara bergabung dalam Komunitas *Punk* ?

Informan : Kalau dari diitung aku lupa, tapi yg jelas dari smp aku udah menjiwai. Nyampe sekarangpun masih tapi udah ngga kaya dulu lagi yang kesana kemari, namun sekarang lebih mikir kedepannya.

- e) Peneliti : Seberapa sering anda berkumpul dengan Komunitas *Punk* dalam sehari ?

Informan : Saya jarang kumpul bareng komunitas *Punk*, soalnya saya juga kerja sebagai tukang tato jadi waktu saya dihabiskan untuk mentato. Kumpul terkadang kalo mau manggung tok.

f) Peneliti : Kalau sedang berkumpul dengan Komunitas *Punk* anda apakah ada tindakan represif dari masyarakat ataupun aparat setempat?

Informan : Pernah, tapi kebanyakan kaya satpol pp menganggap bahwa anak *Punk* itu negative sama halnya seperti anak gelandangan. Jadinya mereka membawa kita supaya dibawa ke pembinaan.

g) Peneliti : Apakah anda merasa nyaman dan percaya ketika bercerita mengenai kehidupan pribadi anda dengan orang tua anda?

Informan : Jujur aja aku ngga.

h) Peneliti : Lebih nyaman curhat dengan teman *punk* atau orang tua anda?

Informan : Kalau saya sendiri lebih nyaman ke teman sendiri.

i) Peneliti : Alasan apa yang melatarbelakangi anda masuk ke dalam Komunitas *Punk* ?

Informan : Aku hanya ingin mencari jati diri bahwa ini aku bukan kamu ataupun orang lain.

j) Peneliti : Menurut anda, ada tidak privasi jika meng-ekspos diri anda seorang *Punk* ?

Informan : Saya sendiri pribadi aku mending jadi orang biasa, kalo *punk* itu kan lebih identik dengan penampilan.

- k) Peneliti : Apakah anda mengikuti Komunitas *Punk* hanya untuk keren semata?
Atau yang lain??
Informan : Ikut *Punk* bukan karena keren semata tapi saya lebih suka bagaimana prinsip hidup anak *Punk* itu sendiri.
- l) Peneliti : Pada saat apa saja anda berpenampilan layaknya seorang *Punk*?
Informan : Dari yang udah aku alami itu sehari-hari selalu pake atribut gitu, tapi lambat laun waktu kesini pake atribut kaya gitu saat mau tampil aja. Soalnya udah bukan masanya lagi yang pake terus gitu.
- m) Peneliti : Efek yang diterima keluarga setelah anda masuk dalam Komunitas *Punk* ?
Informan : Tetep ada omongan pasti ada yg minor ke keluarga, intinya kita ngga minta makan sama mereka.
- n) Peneliti : Efek yang didapat dari masuk ke dalam Komunitas *Punk* ?
Informan : Yang jelas efek masuk dari komunitas *Punk* ini yaitu kita diajarkan mandiri dan ngga bergantung kepada orang lain. Dan paling utama adalah solidaritas sama semua, entah itu temen yg baru kenal 1 menit atau yg dah lama sekalipun, ketika mereka butuh bantuan ya kita bantu. Itu yang saya dapatkan efek dari masuk komunitas *Punk*.
- o) Peneliti : Apakah anda tahu persepsi masyarakat sekitar dengan anak *punk*?
Informan : Tahu, tapi yang harus diketahui adalah emang kebanyakan dari anak *Punk* gayanya berbeda dari masyarakat umumnya. Kalo anak *Punk* itu terkadang compang-camping dan tatoan bukan berarti *Punk* itu kriminal.

- p) Peneliti : Jika berkumpul dengan siapa anda curhat masalah pribadi?
Informan : Dengan teman saya biasanya.
- q) Peneliti : Selain curhat dengan teman komunitas, anda curhat ke siapa lagi?
Informan : Jarang si kalau sama yang lain. Soalnya aku ini bukan orang yang terbuka sama setiap orang.
- r) Peneliti : Biasanya masalah apa yang anda ceritakan?
Informan : Biasanya ya masalah pekerjaan terus manggung juga tentang tato, kebetulan saya kan suka tato dan sekarang saya jadi tukang tato.
- s) Peneliti : Kenapa lebih memilih curhat di dalam Komunitas *Punk* bukan dengan ayah atau ibu di rumah?
Informan : karena kalau sama bapak ibu itu udah tahu, karena itu jalan yang udah aku pilih jadi bapak ibu cuman support aja. Jadi saya lebih memilih curhat dengan teman komunitas aja.

4. Nama Ibu : Ibu Rusdiyanti

Usia : 52 Tahun

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2017

Waktu : 16:00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Rusdiyanti

Transkrip Wawancara :

- a) Peneliti : Pertama kali mengetahui bahwa anak ibu/bapak masuk dalam Komunitas *Punk*, apa tanggapan ibu/bapak?
- Informan : Ya otomatis saya kaget, namun saya juga maklumi kalau seperti itu maunya itu. Saya cuman ngasih tahu kalau jadi anak *Punk* memberikan efek positif.
- b) Peneliti : Pernah tidak mereka curhat atau bercerita tentang masalah pribadi kepada ibu/bapak?
- Informan : Ngga pernah, karena dia emang tertutup. Sejatinya jiwanya dia itu emang sebisa mungkin tidak merepotkan orang lain. Pada awalnya semasa dia ditato tangannya jadi merasa bersalah dan takut untuk balik rumah.
- c) Peneliti : Cerita apa saja yang biasanya anak ibu ceritakan pada ibu/bapak?
- Informan : Jujur aja jarang karena dia tertutup jadi jarang cerita.
- d) Peneliti : Dalam mengikuti Komunitas *Punk*, apa ada kontrol dari ibu/bapak?
- Informan : Saya hanya ngasih perhatian aja, karena ketika dia masuk dunia itu kamu harus tahu. Ketika misalnya nanti saya cegah dia takutnya ntar malah ngga bagus.
- e) Peneliti : Jika anak ibu/bapak bertemu dengan orang baru di Komunitas *Punk*, bagaimana tanggapan ibu/bapak?
- Informan : Biasanya orang kaya gitu solidaritasnya tinggi, datang ke rumah saya naik vespa rame-rame. Saya ngga melarang, malah saya welcome. Yang penting jangan ikutan narkoba atau hal yang berbau kriminal.

f) Peneliti : Apakah ada perubahan sikap dari anak anda setelah mereka bergabung dalam Komunitas *Punk*?

Informan : Karena dari kecil pendiam sekali, jadi kalau saya liat berubahannya ya pendiam cuek kaya gitu. Ya seperti itu saya salah membiarkan dia masuk seperti itu, dan mungkin saja saat itu emang masanya Punk itu. Saat Punk itu baru muncul dan mungkin kalau sekarang baru muncul dia gabakal ikut dan berpikir tidak relevan.

DOKUMENTASI



Peneliti (Kiri) dan Ibu Nurul



Peneliti (Kiri) dan Ibu Rusdiyanti



Alip Bayu(Kiri) dan Penliti (Kanan)



Peneliti (Kiri) dan Jaka Suryana (Kanan)